

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini telah dipaparkan hasil analisis untuk menunjukkan gambaran mengenai *bullying* dalam sebuah drama Korea. *The Atypical Family* adalah salah satu serial drama Korea yang mengangkat isu *bullying*. Adegan-adegan pada penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan dasar lima kode analisis semiotika Roland Barthes, yaitu hermeneutika, semik, simbolik, proaristik, dan kultural.

Analisis dari drama Korea *The Atypical Family* menunjukkan bahwa karakter korban *bullying* dipengaruhi oleh latar belakang keluarga. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan karakter anak. Dalam drama ini, terlihat bahwa korban *bullying* berasal dari keluarga yang berada. Namun, karena orang tuanya mengalami depresi, ia tidak bisa mendidik anaknya dan memberi perhatian yang seharusnya kepada anaknya, sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi renggang.

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam drama ini berperan penting dalam menyampaikan emosi dan tingkat dominasi karakter. Pengambilan gambar dalam drama sering menggunakan , teknik *close up shot* digunakan untuk menampilkan ekspresi lebih detail, *medium shot* untuk menampilkan ekspresi dan gestur tubuh karkater, teknik *medium long shot* yang dapat menunjukkan gestur tubuh dan ekspresi wajah dari karakter, dan teknik *full shot* untuk menunjukkan skala ruang atau aksi yang lebih luas.

Pada adegan-adegan yang dianalisis ditemukan penggunaan nada rendah untuk mengungkapkan pernyataan dan mengekspresikan keseriusan. Kemudian, nada bicara sarkasme dengan dialog mengejek. Selanjutnya terdapat ekspresi menahan tangis dan takut, terkejut saat ada yang menabrak, senang saat melihat seseorang terjatuh, serta datar dan serius untuk menunjukkan ketidaksukaan. Selanjutnya terdapat gestur-gestur yang dapat merepresentasikan *bullying*, yaitu

dengan menabrak secara sengaja, melempar barang korban, menutup pintu dengan sengaja.

Selanjutnya penggunaan warna-warna yang digunakan dalam adegan yang dapat menggambarkan sifat karakter adalah warna merah, putih gading, merah muda, hitam, maroon, abu-abu dan silver. Warna-warna ini dapat melambangkan bahaya (merah), kehampaan (putih gading), pasif (merah muda), kesedihan (hitam), kekesalan (maroon), tidak komunikatif (abu-abu), dan pesimis (silver).

Terdapat perubahan mitos, dimana sebelumnya perempuan Korea sering kali digambarkan sebagai perempuan yang baik, anggun, sopan, cantik. Pada penelitian ini, semua tindakan *bullying* dilakukan oleh perempuan, yang artinya berbanding terbalik dengan penggambaran perempuan Korea pada umumnya. Kemudian, pada umumnya korban *bullying* berasal dari keluarga miskin yang tidak mempunyai kuasa. Dalam serial ini ditunjukkan bahwa korban *bullying* berasal dari keluarga berada, yang salah satunya ditunjukkan barang yang berasal dari *luxury fashion brand*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Melalui hasil penelitian ini, saran akademis untuk penelitian mengenai kajian semiotika Roland Barthes bisa dilakukan pada serial, film, dan iklan baik dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya, pengkajian penelitian bisa dilakukan dengan membandingkan bagaimana representasi *bullying* antara media satu dengan yang lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan, dalam memilih teman haruslah berhati-hati dan jangan terlalu cepat percaya dengan seseorang yang mungkin terlihat baik dari tampilan dan tindakannya karena hal itu tidak menjamin cerminan karakter asli seseorang. Hal-hal baik yang ditunjukkan oleh seseorang dapat digunakan untuk menutupi sifat asli mereka.